
Optimalisasi Manajemen Kelas Berbasis Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka: Strategi Mengatasi Fenomena *Low literacy* di Sekolah Dasar

Syalomita Anastasia M^{1)*}, Titi Seri Sitompul²⁾, M. Habibi³⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

E-mail: titisersitompul03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen kelas berbasis literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai strategi untuk mengatasi fenomena *low literacy* di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Proses kajian dilakukan dengan mengacu pada tahapan PRISMA melalui penelusuran artikel dari Google Scholar, Garuda Kemendikbud, dan Science Direct, ERIC dan DOAJ pada rentang tahun 2016–2026. Berdasarkan hasil seleksi, diperoleh 10 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan membaca, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan implementasi literasi digital dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang aktif, serta memanfaatkan teknologi secara tepat dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penerapan pembelajaran berbasis literasi digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana digital, kesenjangan akses teknologi, dan perbedaan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran digital. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen kelas berbasis literasi digital menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung penguatan literasi siswa di sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Literasi Digital, Kurikulum Merdeka, *Low literacy*, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the optimization of digital literacy-based classroom management in the implementation of the Merdeka Curriculum as a strategy to address the phenomenon of *low literacy* in elementary schools. The research employed a qualitative approach using the *Systematic Literature Review (SLR)* method. The review process referred to the PRISMA stages by collecting articles from Google Scholar, Garuda Kemendikbud, ScienceDirect ERIC and DOAJ published between 2016 and 2026. Based on the selection process, 10 relevant articles were identified and analyzed. The findings indicate that digital literacy plays an important role in supporting more interactive, flexible, and student-centered learning. The use of digital media can improve students' learning motivation, reading skills, critical thinking abilities, and participation during the learning process. In addition, the success of digital literacy implementation is strongly influenced by teachers' ability to manage classrooms, create active learning environments, and utilize technology appropriately in teaching activities. However, the implementation of digital literacy-based learning still faces several challenges, including limited digital facilities, unequal access to technology, and differences in teachers' competencies in using digital learning media. Therefore, optimizing classroom management based on digital literacy can become an effective strategy to strengthen students' literacy skills in elementary schools within the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Classroom Management, Digital Literacy, Merdeka Curriculum, *Low literac*, Elementary School.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Hariyasasti, 2025). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik di era abad ke-21 (Resti et al., 2024). Literasi pada masa kini tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, melainkan berkembang ke arah literasi digital yang menuntut kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis melalui berbagai media digital (Darmawan et al., 2025). Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan

literasi menjadi salah satu fokus utama pembelajaran karena kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis pengembangan kompetensi (Assidiqi et al., 2025). Oleh sebab itu, pengelolaan kelas yang mampu mengintegrasikan literasi digital dipandang penting untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis literasi digital tidak hanya berfokus pada terciptanya suasana belajar yang tertib dan nyaman, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran (Pinem et al., 2026). Guru perlu mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan media digital secara tepat, aktif berdiskusi, serta mampu memahami informasi dengan lebih kritis (Mulyono & Wekke, 2018). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang agar lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sehingga guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif (Nafilata et al., 2025). Melalui pengelolaan kelas yang baik, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif, budaya literasi siswa dapat berkembang, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik juga dapat meningkat melalui penggunaan media digital dalam kegiatan belajar (Hendrawan et al., 2025).

Di sisi lain, fenomena rendahnya kemampuan literasi (*low literacy*) masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar (Sholeh et al., 2024). Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2019). Kondisi tersebut diperkuat oleh rendahnya budaya membaca, keterbatasan akses bahan bacaan yang menarik, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat pesat sering kali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran literasi di sekolah (Ayu & Sari, 2023). Pada beberapa sekolah dasar, penggunaan perangkat digital masih sebatas media presentasi sederhana dan belum diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Wicaksono et al., 2022). Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dalam proses belajar dan kurang memiliki kemampuan memahami informasi secara mendalam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya literasi digital dalam pembelajaran sekolah dasar. Penelitian Masrurah et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan budaya literasi siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel. Sementara itu, Sunarya et al. (2025) mengungkapkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kajian lain yang dilakukan oleh Rosyidah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu membantu siswa memahami informasi secara lebih efektif dan menarik.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada implementasi literasi digital atau Kurikulum Merdeka secara terpisah (Masrurah et al., 2024). Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas literasi digital dan Kurikulum Merdeka secara parsial, sedangkan kajian yang mengintegrasikan manajemen kelas berbasis literasi digital sebagai strategi mengatasi *low literacy* di sekolah dasar masih jarang ditemukan. Padahal, keberhasilan penerapan literasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang aktif, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan (Fradana, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terkait optimalisasi manajemen kelas berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka sebagai strategi mengatasi fenomena *low literacy* di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman konseptual mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam mendukung pembelajaran literasi digital.

METODE PENELITIAN

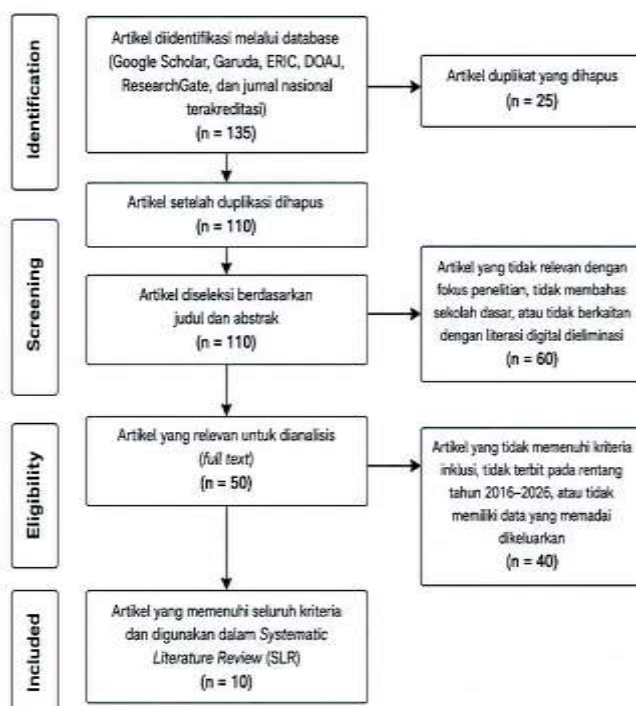
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas serta upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik (Andriani, 2022).

Tahapan dilakukan dengan mengacu pada *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses* (PRISMA). Tahapan penelitian yaitu: (1) Identifikasi Artikel; (2) Penyaringan (Screening); (3) Proses Eligibility; (4) *Included*. Tahapan ini digunakan agar seleksi artikel berlangsung secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk Tahapan dapat dilihat pada Gambar 1.

Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, *Garuda Kemendikbud*, *Science Direct*, *ERIC* dan *DOAJ*. Kata kunci yang digunakan yaitu “Manajemen Kelas”, “Kurikulum Merdeka”, “*low literacy*”, “*Digital learning*”, dan “Sekolah Dasar”. Artikel yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada publikasi tahun 2016–2026 agar data dan informasi yang diperoleh lebih sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Dalam proses seleksi, peneliti menetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi untuk memperoleh artikel yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas literasi digital, manajemen kelas, atau Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar; (2) artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional; (3) artikel tersedia dalam bentuk *full text*; dan (4) artikel memiliki keterkaitan dengan upaya peningkatan literasi siswa. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, tidak tersedia secara lengkap, atau memiliki pembahasan yang berulang dikeluarkan dari proses analisis.

Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh sejumlah artikel dari berbagai database ilmiah. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan dengan melihat kesesuaian judul, abstrak, serta isi artikel dengan fokus penelitian. Setelah melalui tahap seleksi dan kelayakan, diperoleh 10 artikel yang dinilai paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi artikel menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), diperoleh 10 artikel yang relevan dengan topik optimalisasi manajemen kelas berbasis literasi digital dalam Kurikulum Merdeka untuk mengatasi fenomena *low literacy* di sekolah dasar. Artikel yang dianalisis berasal dari penelitian nasional dengan pendekatan dan metode yang beragam, seperti studi literatur, penelitian kualitatif deskriptif, dan *Systematic Literature Review*.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No	Penulis/ Tahun	Metode	Tujuan	Temuan
1	Rosyidah et al (2025)	Studi Literatur/ kualitatif deskriptif	Menjelaskan bagaimana literasi digital dapat menjadi kunci dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa.	Implikasi praktis dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis bakat digital
2	Sunarya et al (2026)	Studi Literatur kualitatif deskriptif	Menelaah integrasi literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui kajian literatur	Integrasi literasi digital di sekolah dasar belum merata karena perbedaan kompetensi guru, keterbatasan sarana digital, serta peran manajerial kepala sekolah yang belum optimal.
3	Nugraha & Juniayanti (2024)	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Menganalisis penguatan literasi siswa sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka.	Penguatan literasi dicapai melalui berbagai program strategis, pengembangan desain pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta inisiatif akademik
4	Salama et al (2025)	Studi Literatur	Menelaah praktik literasi digital siswa Sekolah Dasar Indonesia dalam menghadapi kesenjangan akses teknologi.	Kesenjangan akses teknologi menyebabkan penerapan literasi digital pada siswa sekolah dasar belum berjalan optimal.
5	Astika Yasa (2025)	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Mensintesis temuan penelitian terkait strategi, tantangan, dan dampak pembelajaran literasi-numerasi di SD	Perkembangan yang signifikan menuju pendekatan yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi
6	Masrurah et al (2024)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka.	Mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan literasi di sekolah dasar.	Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar, namun memerlukan dukungan dan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan hasilnya
7	Cholifah (2024)	Penelitian deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui profil literasi membaca dan literasi budaya di sekolah dasar.	Literasi membaca siswa sekolah dasar masuk dalam kriteria sedang dengan persentase ketercapaian sebesar 68,82%, sedangkan literasi budaya dan kewargaan diperoleh kriteria tinggi dengan ketercapaian sebesar 78,22%.
8	Slamet et al (2024)	Studi Literatur	Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif	Menganalisis bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka

No	Penulis/ Tahun	Metode	Tujuan	Temuan
			dalam optimalisasi literasi digital dan pengembangan karakter siswa	dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa
9	Latief et al (2025)	<i>Systematic Literature Review (SLR)</i>	Mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan peran mereka dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa di era digital.	Kompetensi pedagogik yang tinggi serta pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
10	Dewi & Sunarni (2024)	Pendekatan kualitatif deskriptif.	Mengetahui peran literasi digital dalam implementasi kurikulum merdeka, strategi dalam menghadapi era digitalisasi.	Peserta didik maupun guru mampu memanfaatkan sumber digital dengan baik, berpikir rasional dan inovatif; memiliki kemampuan komunikasi yang meningkat; serta meningkatkan daya kolaborasi.

B. Pembahasan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap pola pembelajaran di sekolah dasar, terutama sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka. Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam praktiknya, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform belajar interaktif mampu membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian Rosyidah et al. (2025) memperlihatkan bahwa Literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku cetak, tetapi juga dapat diperoleh melalui berbagai sumber digital yang lebih variatif dan mudah diakses (Yuniarti et al., 2023). Kondisi ini membuat siswa lebih tertarik untuk belajar serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, penggunaan media digital dinilai mampu menyesuaikan pembelajaran dengan potensi dan minat siswa sehingga proses belajar terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari (Fadilla et al., 2025).

Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan pengaruh terhadap penguatan budaya literasi di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian Masrurah et al. (2024), Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak terpaku pada metode konvensional. Guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang melibatkan diskusi, proyek, maupun eksplorasi informasi melalui media digital (Wati & Nurhasanah, 2024). Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya membaca informasi, tetapi juga belajar memahami, menafsirkan, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

Walaupun demikian, penerapan literasi digital di sekolah dasar masih menghadapi beberapa kendala. Penelitian Sunarya et al. (2026) menunjukkan bahwa belum semua sekolah memiliki fasilitas digital yang memadai. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan

teknologi pembelajaran juga masih berbeda-beda. Ada guru yang sudah terbiasa menggunakan media digital, tetapi ada pula yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi saat proses pembelajaran berlangsung (Nisak & Rofi'ah, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan penerapan literasi digital di setiap sekolah belum berjalan secara merata.

Dalam pembelajaran yang memanfaatkan literasi digital, peran guru dalam mengelola kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses belajar (Nababan et al., 2024). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa agar mampu menggunakan teknologi secara tepat selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Mukaromah, 2020). Penggunaan media digital di kelas perlu disertai pengelolaan yang baik supaya siswa tetap fokus, aktif berpartisipasi, dan tidak mudah terdistraksi oleh hal lain di luar pembelajaran (Rais & Hijriyah, 2024). Guru dapat membangun suasana belajar yang lebih interaktif melalui diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran digital yang menarik, serta pendampingan saat siswa mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber digital (Najihah et al., 2025). Dengan pengelolaan kelas yang tepat, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih optimal.

Hasil penelitian Salama et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa kesenjangan akses teknologi masih menjadi tantangan, terutama pada sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan jaringan internet dan perangkat pembelajaran. Situasi ini membuat sebagian siswa belum memperoleh kesempatan belajar digital secara optimal. Oleh karena itu, dukungan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis literasi digital (Intaniasari & Utami, 2022).

Selain faktor fasilitas, kemampuan guru dalam mengelola kelas turut menentukan keberhasilan pembelajaran (Anton & Usman, 2020). Latief et al. (2025) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif. Pengelolaan kelas yang efektif dapat membantu siswa lebih fokus, berani menyampaikan pendapat, dan aktif mencari informasi selama proses pembelajaran berlangsung (Tara et al., 2025). Dengan demikian, manajemen kelas berbasis literasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut kemampuan guru dalam membangun interaksi belajar yang positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen kelas berbasis literasi digital dapat menjadi salah satu strategi untuk mengatasi fenomena *low literacy* di sekolah dasar. Penggunaan teknologi yang dipadukan dengan pengelolaan kelas yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan membaca, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, keberhasilan implementasinya tetap membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun pemerintah, agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih efektif dan merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen kelas berbasis literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi fenomena *low literacy* di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Penggunaan media pembelajaran digital juga terbukti membantu meningkatkan minat belajar, kemampuan memahami informasi, keterampilan berpikir kritis, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Guru memiliki peran

penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi secara positif. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada penguatan literasi siswa.

REFERENSI

- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 7(2).
- Anton, & Usman. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83.
- Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., & Islam, M. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan. *Pedasud : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02(2).
- Ayu, D., & Sari, K. (2023). Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin , Growth Mindset , Dan Jenjang Pendidikan : Survei Pisa. *Jurnaldikbud*, 8, 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Darmawan, D., Syamsyiah, N., Alhasna, A. A., Wafi, A., Islam, P. A., Tarbiyah, F., & Madura, U. I. N. (2025). Telaah Pustaka Peran Literasi Digital Dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1195–1205.
- Fadilla, P. A., Maibang, S., Putri, N., Siagian, Z. I., Siagian, N. N., & Yusnaldi, E. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(3), 1069–1077.
- Fradana, A. N. (2025). Efektivitas Literasi Digital Untuk Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pendahuluan Kemampuan Literasi Dasar Sangat Diperlukan Di Era Globalisasi Karena. *Cjpe : Cokroaminoto Juornal Of Primary Education*, 8, 938–954.
- Hariyasasti, Y. (2025). Literasi Teknologi Dan Pemanfaatan Alat Digital Di Sekolah Dasar. *Ijospl*, 6(3), 1–16.
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru Dan Manajemen. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84.
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998.
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufroon, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4).
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*, 4(1).
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Gawe Buku.
- Nababan, D. A., Patty, J., Sopacua, S. B., Sianipar, D., & Indonesia, U. K. (2024). Strategi Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen Yang Kolaboratif Dan Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Shanana*, 8(1), 85–104. <https://doi.org/10.33541/Shanana.V8i1.5559>
- Nafilata, M., Andini, R., & Suyuti. (2025). Integrasi Cooperative Learning Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401–414.
- Najihah, W., Chorimunafsi, E., & Herdinan, R. (2025). Inovasi Pendidikan ; Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Yang Menyenangkan. *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 13–24.
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Basica Journal Of Primary Education*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.37680/Basica.V3i1.3623>
- Pinem, I., Rumahorbo, L., Munthe, A., Sihombing, M., & Sihite, A. (2026). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Efektif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12.
- Putra, D. M. D. N., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar : A Systematic Literature Review. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(6), 499–509.

- Rais, M., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar. *Upenni: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46–52.
- Resti, Wati, R. A., Ma'arif, S., & Syarifuddin. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145–1157. <https://doi.org/10.35931/Am.V8i3.3563>
- Salama, M. S., Wuriningsih, F., Kristiyuana, & Intania, B. Y. (2025). Generasi Cerdas Digital: Tinjauan Literatur Sistematis Peluang Dan Tantangan Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 75–80.
- Sunarya, R. F., Mahpudin, & Ansori, Y. Z. (2026). Integrasi Literasi Digital Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Repa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 12(1).
- Tara, A., Saputra, P., Gymnastiar, A. M., Kristen, U., Paulus, I., & Pattimura, U. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 25(01), 27–37.
- Wati, S., & Nurhasanah. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2).
- Wicaksono, A. A., Depra, L., Maharani, S., & Noviyanti, S. (2022). Media Digital Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 188–197.
- Yasa, G. T. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., Biologi, P., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital. *Journal Education And Technology*, 4(2), 84–95.